

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 182/PMK.05/2017 tentang Pengelolaan Rekening Milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga telah dilakukan Penandatanganan Kerjasama Pengelolaan Rekening Milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga dan Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan *Treasury National Pooling* di dalam Pasal 1 No. 26 yaitu pada Rekening Pemerintah Milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga antara Kementerian Keuangan RI dari bank umum salah satunya yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) meminta dunia perbankan untuk mendukung dan mengawal kebijakan hilirisasi industri yang dilakukan pemerintah. Hilirisasi industri mendatangkan nilai tambah yang sangat besar bagi Indonesia. Konsistensi dalam melakukan hilirisasi adalah kunci yang akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju. (BPKP, 2023).

Tantangan dalam pemulihan ekonomi pada sektor perbankan adalah memulihkan kembali permintaan kredit kerja yang turun karena dampak pandemi Covid-19. Permintaan kredit yang menurun menjadi salah satu perhatian pemerintah saat ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati, walaupun bauran kebijakan fiskal dan moneter telah dilakukan dengan cara pemberian injeksi dana pada sektor perbankan serta pemberian fasilitas penjaminan kredit, namun ternyata permintaan kredit pada perbankan masih rendah. Selain itu, perbankan juga masih berhati-hati dalam memberikan kredit karena mereka memproyeksikan perekonomian yang masih belum membaik. (Kementerian Keuangan, 2020).

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengajak para banker untuk bersama menjaga resiliensi perekonomian Indonesia Tahun 2023. Jika Menkeu menjaga perekonomian melalui APBN, Bank diharapkan mampu menjaga ekonomi di bidang sektor keuangan, mengingat peranannya di sektor ini sangat dominan. (Kementerian Keuangan, 2023).

Kegiatan ekonomi masyarakat suatu negara tidak terlepas dari peran keberadaan perbankan di tengah masyarakat. Keberadaan bank dalam perekonomian negara dan masyarakatnya sangat penting. Bank juga melakukan aktivitas pelayanan

jasa keuangan selain perannya dalam penghimpunan dan penyaluran dana (Ismanto, dkk, 2019:9).

Aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Untuk menilai suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk perihal tentang bagaimana bank tersebut harus beroperasi atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Perbankan wajib pula menyampaikan kepada Bank Indonesia tentang laporan keuangannya, baik berupa neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi tahunan, maupun laporan perubahan modal dalam waktu dan format yang telah ditetapkan (Frida, 2020:3).

Perusahaan secara periodik selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum (Astuti dkk, 2022:4).

Menurut standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 (2015:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Heri (2017:7) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut Subramanyam (2017:3) Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah

perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas tidaklah mengandung semua transaksi yang tidak tercermin dalam neraca atau laba rugi.

Menurut Rosmawati dan Hasibuan (2020:2) Kinerja keuangan adalah dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran perusahaan untuk melihat sebuah keberhasilan perusahaan yang telah dicapainya dalam memperoleh keuntungan, apakah perusahaan tersebut mampu untuk mengelola dan mengendalikan dengan segala yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya perusahaan tersebut apakah benar-benar menggambarkan objek keuangan yang baik atau tidak. (Ichsan, 2021:24).

Pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut, perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, maka akan mengakibatkan pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil. (Muslimin, 2019:2)

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan atau koperasi memerlukan adanya sebuah analisis laporan arus kas. Dimana laporan arus kas ini dibagi menjadi 3 yaitu dari arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dari ketiga aktivitas tersebut maka perusahaan bisa menghitung dengan Rasio Keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan maka perusahaan akan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan atau koperasi tersebut yang berguna untuk sebagai pertimbangan dimasa depan dan sebagai bentuk bahan evaluasi pada pegawai dan pengurus koperasi tersebut (Ichsan, 2021:2).

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI atau Bank) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968,

BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saham BNI yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 60%, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan Bank Mayora.

Bank Negara Indonesia memiliki laporan arus kas, perlu dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu serta perubahan arus kas perusahaan dimasa mendatang. Dapat dilihat bahwa aktivitas Laporan arus kas Bank Negara Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 1.1. Data Arus Kas Bersih, Kas dan Setara Kas PT. Bank Negara Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022 (dalam jutaan rupiah).

No	Tahun	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Kas dan Setara Kas
1	2020	74.253.924	(11.992.116)	(17.139.169)	126.907.599
2	2021	97.479.025	(15.656.307)	1.718.701	173.340.293
3	2022	19.952.835	(32.233.154)	2.725.242	163.900.321

Sumber : bni.co.id (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap aktivitas laporan arus kas berfluktuasi. Arus kas dari aktivitas operasi tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 97.479.025 dan terendah pada tahun 2022 sebesar Rp. 19.952.835, hal ini dikarenakan dari kenaikan (penurunan) giro dan tabungan simpanan nasabah.

Arus kas dari aktivitas investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Arus kas dari aktivitas investasi terendah berada pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 32.233.154, hal ini disebabkan oleh naiknya pencairan (penempatan) aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya .

Arus kas dari aktivitas pendanaan berfluktuasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.725.242 dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. -17.139.169, hal ini disebabkan oleh banyaknya penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan.

Dari penjelasan di atas dan mengingat bahwa pentingnya sebuah laporan arus kas dan perlu untuk dilakukan pengukuran kinerja keuangan melalui rasio arus kas untuk mengetahui peningkatan laporan arus kas yang melalui analisis kinerja keuangan dan sangat penting bagi Bank Begara Indonesia sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk menjalankan perencanaan dimasa depan. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perbankan periode tahun 2020 – 2022 (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan Bank Negara Indonesia melalui alat ukur rasio arus kas pada tahun 2020 – 2022.

2. Pengukuran kinerja keuangan Bank Negara Indonesia melalui alat ukur rasio keuangan likuiditas pada tahun 2020 – 2022.
3. Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022 belum baik atau ideal karena kas bersih dari aktivitas investasi yang bernilai negatif.
4. Kas dan setara kas Bank Negara Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pengukuran analisis laporan arus kas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan Bank Negara Indonesia. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada : Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 s/d 2022 menggunakan analisis laporan arus kas dan analisis rasio keuangan likuiditas.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran laporan arus kas pada Bank Negara Indonesia?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Negara Indonesia bila diukur dengan analisis laporan arus kas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Negara Indonesia bila diukur dengan analisis rasio keuangan likuiditas?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran laporan arus kas pada Bank Negara Indonesia.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Negara Indonesia bila diukur dengan analisis laporan arus kas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Negara Indonesia bila diukur dengan analisis rasio keuangan likuiditas.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.
2. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan skripsi ini.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.